

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara sangat ditunjang dengan pembangunan di sektor infrastruktur, baik di perkotaan maupun perdesaan. Salah satu program pemerintah dalam aspek pembangunan yang sedang dijalankan adalah pembangunan di setiap daerah, khususnya perdesaan. Pemerintah dalam meningkatkan produktivitas desa dibantu oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menetapkan empat program prioritas antara lain Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (PRUKADES), Sarana Olahraga Desa (Raga Desa), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Membangun Embung Desa (Kemendes, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar (PKDSP, 2007).

Dalam pasal 1 upaya peningkatankemakmuran dan kesejahteraan rakyat dinegara angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang

Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi: “Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Menurut Hariyani (2010) kredit macet adalah suatu kondisi dimana pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu, sehingga terjadi keterlambatan sehingga diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan kehilangan potensi. Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar dari kemampuan kendali debitur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban oleh nasabah atau debitur terhadap bank atau penyedia pinjaman karena faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Penyebab yang paling utama yang memungkinkan adanya kredit macet berasal dari pihak lembaga keuangan atau penyedia pinjaman itu sendiri, yaitu faktor yang terjadi karena kelemahan atau kesalahan lembaga itu sendiri. Perlu kita ketahui bahwa setiap kali ada pihak layanan penyedia yang menawarkan kredit untuk debitur, pastinya ada risiko yang melekat didalamnya. Faktor persyaratan kredit merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kredit macet. Untuk itu, agar bisa menekan dan juga meminimalisir adanya resiko kredit macet, ada berbagai hal yang bisa dilakukan, antara lain: Memperketat tim analisis kredit, untuk pihak bank atau penyalur kredit ada baiknya untuk tidak terlalu ekspansif

dalam mengejar tergetnya, membuat analisa yang baik terkait riwayat atau histori keuangan nasabah itu sendiri, menetapkan plafon kredit sesuai dengan kebutuhan pihak peminjam, menghindari jaminan sebagai satu-satunya faktor aman dalam menganalisa, merealisasikan pengajuan kredit secara tepat waktu.

Faktor kredit macet selanjutnya adalah dari pihak peminjam atau pihak kreditur itu sendiri, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Umumnya, pihak debitur yang mengalami kondisi penurunan performa keuangan, adanya bentuk ketidakstabilan dari bisnis yang mereka lakukan, atau memang sengaja untuk tidak membayar kreditnya secara tepat waktu. Selanjutnya faktor lingkungan yaitu faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali nasabah itu sendiri. Setiap manusia tentunya tidak bisa memprediksi dengan pasti sesuatu yang terjadi dimasa mendatang. Apalagi dengan adanya kondisi dan juga situasi lingkungan yang penuh dengan bentuk ketidakpastian.

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dapat memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan (Ridwan, 2013). Salah satu contoh usaha BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah Simpan BUMDes Maju Bersama. BUMDes Maju Bersama sudah berdiri sejak 2015. Unit usaha yang dijalankan BUMDes Maju Bersama adalah usaha mesin iris batang pisang dan usaha simpan pinjam. Dari dua unit usaha tersebut hanya satu usaha yang masih berjalan yaitu usaha simpan pinjam sedangkan usaha mesin iris batang pisang tidak berjalan sejak tahun 2015 karena

saat itu mesin iris batang pisang sudah banyak sehingga usaha mesin iris batang pisang tidak beroperasi. Usaha simpan pinjam dapat membantu para anggota maupun masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka, dengan adanya pinjaman ini anggota atau masyarakat merasa terbantu. Pemberian pinjaman modal untuk program perkreditan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun.

Dalam pemberian kredit agar dikabulkannya permohonan permintaan kredit diperlukan adanya jaminan karena jaminan merupakan syarat dikabulkannya permohonan kredit. Syarat-syarat yang harus disiapkan oleh para calon nasabah BUMDes Maju Bersama untuk mengajukan permohonan permintaan kredit tersebut antara lain: Surat permohonan pinjaman dilampirkan Fotocopy KTP, sertifikat atau BPKB. Dalam praktek pemberian kredit, kredit macet sering menjadi salah satu masalah yang sering terjadi dalam usaha simpan pinjam, dimana kredit macet adalah suatu kondisi dimana ketidakmampuan pihak debitur untuk membayar suatu kewajiban yang telah disepakati bersama oleh pihak kreditur sehingga membuat kerugian pada pihak kreditur.

Kredit macet juga terjadi pada usaha simpan pinjam BUMDes Maju Bersama Desa Masu Kecamatan Soa kabupaten Ngada. Berdasarkan data yang diperoleh dari BUMDES Maju Bersama Desa Masu Kecamatan Soa kabupaten Ngada, berikut data kredit macet periode 2016-2019:

**Tabel 1.1**  
**Kredit Macet BUMDes Maju Bersama**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Dana Pinjaman (Rupiah)</b>	<b>Jumlah Nasabah Kredit Macet</b>	<b>Jumlah Tunggakan (Rupiah)</b>
2016	12 Orang	62.206.104	2 Orang	9.206.104
2017	65 Orang	267.500.000	58 Orang	174.485.000
2018	5 Orang	32.000.000	5 Orng	22.000.000
2019	1 Orang	15.000.000	1 Orang	14.000.000
Jumlah	83 Orang	376.706.104	66 Orang	219.691.104

*Sumber: Data BUMDes Masumeli (2021)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap tahun simpan pinjam BUMDes Maju Bersama mengalami kredit macet. Pada tahun 2016 jumlah nasabah kredit macet sebanyak 2 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 62.206.104 dan tunggakan Rp. 9.206.104, sedangkan pada tahun 2017 jumlah nasabah kredit macet meningkat sebanyak 58 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 267.500.000 dan tunggakan paling besar yaitu Rp. 174.485.500. Pada tahun 2018 jumlah nasabah kredit macet sebanyak 5 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 32.000.000 dan tunggakan sebesar Rp. 22.000.000, sedangkan pada tahun 2019 jumlah nasabah kredit macet hanya 1 orang dengan pinjaman sebesar Rp. 15.000.000 dan tunggakan sebesar Rp. 14.000.000. Jadi jumlah tunggakan selama 4 tahun sebesar Rp. 219.691.104 dengan jumlah nasabah sebanyak 66 orang.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kredit macet pada BUMDes Maju Bersama di Desa Masu Kecamatan Soa kabupaten Ngada mengalami peningkatan drastis pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat cukup besar tetapi angsuran pinjaman yang diterima begitu kecil. Terjadinya kredit macet ini tentu memiliki alasan yang melandasi terjadinya penurunan angsuran yang diterima. Alasan terjadi penurunan

angsuran (kredit macet) karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar hutang, debitur atau nasabah mengalami gagal panen sehingga menyebabkan nasabah mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan pelunasan pinjaman kepada pengelola BUMDes, dan kurangnya pendampingan atau sosialisasi ke masyarakat tentang kegunaan uang pinjaman yang mereka pinjam sehingga terkadang mereka menggunakan uangnya bukan untuk usaha. Terjadinya kredit macet yang dialami oleh BUMDes Maju Bersama di Kecamatan Soa dapat memperlambat kegiatan perekonomian BUMDes Maju Bersama dan juga berimplikasi pada penurunan dana yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Penelitian Risma Yuniarti (2019) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Usaha Bersama Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakter debitur (X1), jangka waktu pinjaman (X2), tingkat suku bunga pinjaman (X4), dan agunan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet sedangkan, variabel pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Kholiq Mahfud Muslim (2012) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 2012” menggunakan variabel independen yaitu pengelolaan pemasaran (X1), tingkat persaingan (X2), pengelolaan keuangan (X3), pengelolaan teknis (X4), dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) terhadap kredit macet (Y). Metode analisis yang

digunakan menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pemasaran (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), tingkat persaingan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan teknis (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet (Y), dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada BUMDes Maju Bersama di Desa Masu Kecamatan Soa Kabupaten Ngada”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persyaratan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada BUMDes Maju Bersama?
2. Apakah karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada BUMDes Maju Bersama?
3. Apakah faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedit macet pada BUMDes Maju Bersama?
4. Apakah faktor persyaratan kredit, faktor karakter debitur, dan faktor lingkungan bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet BUMDes Maju Bersama?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persyaratan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada BUMDes Maju Bersama.
2. Untuk mengetahui karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada BUMDes Maju Bersama.
3. Untuk mengetahui faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada BUMDes Maju Bersama.
4. Untuk mengetahui faktor persyaratan kredit, faktor karakter debitur dan faktor lingkungan bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet BUMDes Maju Bersama.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai macam pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada BUMDES Maju Bersama Desa Masu Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.
2. Bagi BUMDES, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan.

3. Bagi Akademis, bagi rekan-rekan mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ataupun referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.